

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan anak yang berada diusia 0-6 tahun yang merupakan masa awal yang paling mendasar bagi tumbuh kembang seluruh potensi anak. Masa ini sering disebut dengan usia keemasan atau *golden age*. Dimana di usia ini sangat memerlukan stimulus, karena diusia itulah anak dapat dirangsang disegala aspek perkembangannya, stimulus dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Perkembangan setiap anak berbeda-beda sesuai dengan tahapan usianya, keterampilan motorik kasar pada tahap ini anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan orang dewasa, kemampuan koordinasi sebagian besar tubuhnya, memungkinkan anak mampu melakukan hal-hal seperti melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, berdiri satu kaki, oleh karena itu keterampilan motorik kasar sangat penting untuk dikembangkan pada sejak usia dini untuk persiapan kehidupan dimasa dewasanya kelak

Perkembangan anak usia dini di Indonesia, diatur dalam (Permendikbud No. 137, 2014) No. 137 tentang Standar Nasional PAUD, di samping beberapa kebijakan lain yang mendukungnya. UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 butir 14 disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan atau stimulus pendidikan untuk membantu pertumbuhan

dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuannya untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada seluruh pengembangan aspek kepribadian anak. Anak usia dini merupakan usia yang berada pada masa golden age, karena pada fase ini mereka sedang mengeksplor aktivitasnya dengan bergerak secara bebas sehingga dapat teroptimal seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot dan otak. Motorik sendiri terdiri dari motorik kasar yang menggunakan otot-otot besar. Pada aspek motorik perkembangannya akan berjalan sesuai dengan tahapan usia. Saat ini kemampuan motorik anak mengalami perkembangan.

Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan anak sepanjang hari dan dapat menimbulkan kesenangan pada diri anak itu sendiri, dengan bermain anak dapat mengenal posisi anak itu sendiri berada, serta dengan bermain perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan atau kepuasan bagi diri seseorang.

Motorik merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan anggota tubuh, gerakan yang dihasilkan tersebut terjadi karena adanya keterkaitan antara 3 unsur yang ada dalam tubuh yakni otot, saraf dan otak. Untuk mencapai

gerak motorik yang sempurna diperlukan adanya kerja sama yakni gerakan otot sebagai penunjang motorik kasar anak.

Perkembangan fisik motorik kasar merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan, karena pertumbuhan dan perkembangan fisik terjadi dari bayi hingga dewasa. Perkembangan fisik motorik kasar anak akan mempengaruhi di setiap kehidupan sehari-hari anak, jika perkembangan fisik motorik anak berkembang dengan baik, perkembangan yang lainnya pun akan berkembang dengan baik pula. Perkembangan fisik adalah perkembangan semua bagian tubuh dan fungsinya, yang meliputi perubahan ukuran badan, perubahan bentuk badan, perkembangan otak dan analisis motorik kasar.

Perkembangan fisik motorik adalah pengendalian gerak jasmani melalui kegiatan yang berhubungan dengan urat saraf, pusat saraf, dan otot yang dapat dikoordinir. Aspek perkembangan fisik motorik merupakan hal mendasar bagi kemajuan perkembangan aspek-aspek yang lainnya. Perkembangan ini berkembang seiring dengan kematangan otot dan syaraf pada tubuhnya, ditandai dengan penguasaan keterampilan motorik. Keterampilan motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan otot besar. Keterampilan motorik kasar memerlukan beberapa unsur, diantaranya: kecepatan, kekuatan, ketahanan, kelincahan, fleksibilitas, koordinasi, dan keseimbangan.

Sarana bermain sangat penting untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Kebutuhan perkembangan anak dapat dipenuhi dengan kegiatan bermain di dalam dan di luar ruangan. Kebutuhan bermain anak di luar

ruangan tidak hanya dipenuhi terbatas melalui alat permainan yang disediakan di halaman dan buatan pabrik saja, tetapi dapat pula memanfaatkan sarana yang ada di lingkungan sekitar yang dibuat sendiri, disesuaikan dengan potensi dan kondisi lingkungan sosial budaya daerah setempat

Dalam melatih keterampilan motorik kasar anak, diperlukannya suatu metode atau kegiatan yang dapat melatih otot-otot tubuh, tangan, dan kaki dalam melakukan berbagai gerakan yang berhubungan dengan motorik kasar anak. Salah satu aspek yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak adalah melalui APE outdoor. APE outdoor merupakan salah satu alat yang dapat melatih keterampilan motorik kasar anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Pendidikan anak usia dini khususnya Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu lembaga pendidikan prasekolah dan merupakan wadah pendidikan yang pertama pada jalur pendidikan sekolah dalam meletakkan dasar-dasar perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Lembaga ini dianggap penting karena usia ini merupakan usia emas (*golden age*) yang merupakan masa peka dan hanya datang sekali.

Perkembangan fisik motorik kasar merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan, karena pertumbuhan dan perkembangan fisik terjadi dari bayi hingga dewasa. Perkembangan fisik motorik kasar anak akan mempengaruhi di setiap kehidupan sehari-hari anak, jika perkembangan fisik motorik anak berkembang dengan baik, perkembangan yang lainnya pun akan berkembang dengan baik pula. Perkembangan fisik adalah perkembangan semua bagian tubuh dan fungsinya,

yang meliputi perubahan ukuran badan, perubahan bentuk badan, perkembangan otak dan analisis motorik kasar.

Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan sedang mengalami masa yang cepat rentang dalam kehidupan manusia. Masa peka adalah suatu masa yang menuntut pengembangan anak secara optimal. Pendidikan di taman kanak-kanak mempunyai tujuan untuk membantu anak didik dalam mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, social emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Perkembangan berbagai aspek tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Semua aspek perlu dikembangkan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini secara keseluruhan, tidak hanya terfokus pada salah satu aspek perkembangan saja. Namun, salah satu perkembangan yang terpenting harus muncul sejak anak usia dini yaitu perkembangan motorik.

Gerakan motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Pengembangan gerakan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka dapat melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki. Dalam perkembangannya, motorik kasar berkembang lebih dahulu daripada motorik halus. Hal ini dapat terlihat saat anak dapat menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum ia dapat mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggunting dan meronce.

Pembelajaran yang efektif di taman kanak-kanak adalah melalui permainan. Salah satu fungsi dari bermain adalah mengembangkan motorik kasar dengan kegiatan fisik seperti berlari, melompat, melempar, menangkap boladan banyak lagi yang lainnya. Permainan yang diangkat peneliti untuk mengatasi permasalahan iniyaitu permainan tradisional *enthik*, dimana anak diajak melakukan permainan melontarkan, melempar, menangkap, melompat, memukul sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan permainan merupakan tuntutan dan kebutuhan bagi anak.

Perkembangan fisik motorik adalah perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot terkoordinasi. Gerakan tersebut berasal dari perkembangan reflek dan kegiatan yang telah ada sejak lahir.

Kemampuan motorik kasar anak dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain. Bermain adalah suatu aktivitas yang langsung atau spontan, dimana anak dapat berinteraksi dengan oraang lain dan alam sekitar, dilakukan dengan senang hati (gembira), atas inisiatif sendiri. Bermain dilakukan secara suka rela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar atau kewajiban. Anak bermain dengan menggunakan benda- benda yang kongkrit dengan hal tersbut anak dapat belajar bayak hal dan mengembangkan setiap aspek, terutama aspek motorik kasar untuk permainan yang berada diluar kelas. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis melakukan penelitian tentang

Perkembangan motorik kasar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh anak yang melibatkan otot-otot besar yang ada pada tubuh yang menghasilkan gerakan-gerakan. Bukan hanya otot saja yang bekerja dalam

menghasilkan gerakan ini, namun ada juga syaraf dan otak. Analisis motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini, analisis motorik kasar pada anak perlu adanya bantuan dari para pendidik di lembaga pendidikan. Kemampuan melakukan gerakan dan tindakan fisik untuk seorang anak terkait dengan rasa percaya diri dan pembentukan konsep diri. Oleh karena itu analisis motorik kasar sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lain untuk anak usia dini.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan kurang terlaksanakannya kemampuan data di Paud Telkom Ternate telah terlaksana motorik kasar anak melalui Sarana permainan luar namun masih ada anak yang belum mau melakukan aktivitas motorik kasar khususnya pada mainan luncuran, terowongan, jungkat jangkit, ayunan dan putaran sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Sarana Permainan Luar Di Paud Telkom”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan masalah yaitu Bagaimana peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Sarana permainan luar di Paud Telkom Ternate?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini yaitu memperoleh informasi lebih mendalam Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Sarana Permainan luar di Paud Telkom Telkom Ternate dan Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Sarana permainan luar di Paud Telkom Ternate.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan informasi terkait kemampuan motorik kasar anak melalui Sarana permainan luar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi dan pemikiran dalam meningkatkan analisis kemampuan motorik kasar Anak Usia Dini.